

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bangkinang)

Arza Hariyanis^{1*}, Dwi Fionasari², R. Septian Arnel³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, 28294, Indonesia
arzhariyanis21@gmail.com, dwifionasari@umri.ac.id, septianarmel@umri.ac.id

Abstract

This research was conducted at KPP Pratama Bangkinang with the aim of examining the effect of education level, age, and motivation to pay taxes on individual taxpayer compliance (an empirical study on individual taxpayers in the KPP Pratama Bangkinang area). The population in this study is WPOP, who submitted a total of 28,345. Sample determination is done using Isaac's formula to determine the number of samples because the population obtained is already known in number. And the sample taken was 268 individual taxpayers. Sampling method with a simple random sampling technique. Research variables using bound and free. Data collection in this study was done by questionnaire. The type of data used in this study is primary data. The data analysis used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows version 24 program. The conclusion of this study is that education level, age, and motivation to pay taxes have a significant effect on compliance to pay individual taxes.

Keywords: *WPOP Compliance, Motivation to Pay Taxes, Education Level, Age, Individual Taxpayer.*

1. Pendahuluan

Keinginan pemerintah untuk meningkatkan jumlah kepatuhan wajib pajak dengan tujuan akhir untuk meningkatkan jumlah penerimaan negara dari sektor pajak, bukanlah pekerjaan yang ringan. Pajak masih menjadi salah satu penerimaan negara yang paling besar yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan dan juga meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 2021 bahwa untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban warga negara dan penduduk Indonesia, perlu menempatkan perpajakan sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan dalam upaya peningkatan kesejahteraan, keadilan, dan pembangunan social.

Struktur naskah harus mengikuti urutan pajak merupakan fenomenal yang selalu berkembang di kalangan masyarakat. Pajak digunakan sebagai salah satu usaha

yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian dalam bangsa dan negara pembiayaan pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak merupakan instrumen pemerintah yang berperan dalam sistem perekonomian karena sumber pemerintah terbesar negara adalah dari sektor pajak. Pajak berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kegiatan ekonomi di berbagai sektor.

Realisasi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di KPP Pratama Bangkinang. Berdasarkan data jumlah wajib pajak tahun 2018-2022 cenderung meningkat, adapun rasio kepatuhan cenderung fluktuatif dengan rincian tahun 2018 rasio kepatuhan sebesar 42,570, tahun 2019 rasio kepatuhan sebesar 40,532, tahun 2020 rasio kepatuhan sebesar 50,810, tahun 2021 rasio kepatuhan sebesar 55,970, tahun 2022 rasio kepatuhan sebesar 28,345. Hal tersebut menggambarkan bahwa data jumlah wajib pajak dengan jumlah wajib pajak yang bayar cenderung belum maksimal dan belum mencapai target yang

diinginkan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terkait wajib pajak.

Berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal, yaitu obyek penelitian ini ialah berkaitan dengan faktor yang berpengaruh terhadap ketaatan membayar pajak misalnya tingkat pendidikan, usia, dan juga motivasi membayar pajak merupakan faktor yang muncul dari dalam diri setiap Wajib Pajak Orang Pribadi yang harus terus menerus diteliti.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Ajzen (1991) tentang Teori Perilaku Yang Direncanakan mengatakan bahwa perilaku yang ditentukan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Ketika akan melakukan sesuatu, individu akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (Keyakinan Normatif). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan adanya sanksi pajak dan tingkat pendidikan, dimana dengan adanya ketegasan sanksi pajak, pemerintah berharap para wajib pajak akan dapat menjadi wajib pajak yang disiplin dan taat pajak serta melalui proses pendidikan diharapkan setiap peserta didik sebagai anggota suatu masyarakat dan negara, dapat menyadari hak dan kewajiban.

2.2. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan didefinisikan oleh Chaplin yang merupakan pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah; membuat suatu keinginan yang sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Menurut Milgram kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan. Teori kepatuhan (compliance theory) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Tahar dan Rachman (2014) kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab

kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

2.3. Tingkat Pendidikan (X1)

Menurut Tahar dan Rachman (2014) kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kepatuhan seorang wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Menurut Purwantini dan Suratna (Wiratama dkk, 2018) menjelaskan bahwa, Wajib Pajak yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung mempunyai sikap perlawanan pasif dibandingkan dengan Wajib Pajak yang mempunyai pendidikan lebih tinggi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Siahaan, (Wiratama dkk, 2018), kesadaran masyarakat membayar pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ikhsan (Tyas, 2018) tentang kajian faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan Wajib Pajak secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. **H1: Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

2.4 Usia Wajib Pajak

Menurut Jackson & Milliron (Tyas, 2018) menjelaskan bahwa, umur pembayar pajak adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan kepatuhan pajak. Lebih lanjut dijelaskan oleh Tittle (Tyas, 2018) bahwa hubungan antara umur dengan ketidak patuh pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Wajib Pajak yang lebih muda, lebih berani mengambil resiko, kurang sensitif terhadap hukuman, dan reflek sosial dan perbedaan psikologi berhubungan dengan periode

dimana mereka mendapat peringkat tertinggi (perbedaan generasi). Berdasarkan hasil penelitian Faustin Dyan Kristanti Lainurak (2019) dalam hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan usia wajib pajak berpengaruh secara positif dan simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi studi empiris pada wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Kupang.

H2: Usia Wajib Pajak Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2.5. Motivasi Membayar Pajak

Motivasi Membayar Pajak merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Motivasi Membayar Pajak merupakan faktor penting untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika seorang Wajib Pajak memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Faktor motivasi dengan menggunakan indikator *motivational posture* berupa variabel *game playing* secara parsial memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Secara bersama-sama, seluruh variabel memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

H3: Motivasi Membayar Pajak Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data atau

statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian dilaksanakan di KPP Pratama Bangkinang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi yang sudah terdaftar di KPP Pratama Bangkinang pada tahun 2022 yang berjumlah 28,345 wajib pajak. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang berada pada KPP Pratama Bangkinang. Peneliti akan menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung (Sugiyono, 2017). Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan mengenai kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, tingkat pendidikan, usia Wajib Pajak dan motivasi membayar pajak. Setelah kuesioner terkumpul, maka kuesioner akan melalui tahap penyeleksian agar semua kriteria dalam kuesioner terpenuhi. Kuesioner yang disebarakan berisi identitas responden dan pernyataan-pernyataan yang bersifat tertutup.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	268	2,7	5,0	3,9	0,47
Pendidikan Wajib Pajak	268	2,4	5,0	4,0	0,53
Usia Wajib Pajak	268	21,	75,0	36,	12,09

Motivasi Membayar Pajak	268	2,8	5,0	4,1	0,46
Valid N (listwise)	268				

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan deskripsi masing-masing variabel secara statistik. Gambaran dari masing masing statistik variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kepatuhan (Y)

Kepatuhan wajib pajak terendah sebesar 2,7500 dan tertinggi sebesar 5,000. Rata-rata data kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Wilayah KPP Pratama Bangkinang sebesar 3,991916 dengan standar deviasi sebesar 0,4741957. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Pendidikan wajib pajak (X1)

Tingkat pendidikan terendah sebesar 2,4000 dan tertinggi sebesar 5,000. Rata-rata data tingkat pendidikan (X1) sebesar 4,044776 dan standar deviasi sebesar 0,5333194. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

3. Umur Wajib pajak (X2).

Wajib pajak orang pribadi di Wilayah KPP Pratama Bangkinang terendah sebesar 21 tahun dan tertinggi sebesar 75 tahun. Rata-rata umur wajib pajak orang pribadi di Wilayah KPP Pratama Bangkinang sebesar 36,59 standar deviasi sebesar 12,092. Hal ini berarti

bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4. Motivasi Membayar Pajak (X3)

Motivasi membayar pajak terendah sebesar 2,8667 dan tertinggi sebesar 5,000. Rata-rata motivasi membayar pajak sebesar 4,120649 dan standar deviasi sebesar 0,4605670. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Hasil Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan penyebaran kuesioner harus melakukan pengujian kualitas data yang telah diperoleh. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur variabel yang akan diukur. Suatu instrumen valid dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel atau nilai negatif maka item dinyatakan tidak valid. Penentuan r tabel dilakukan dengan mencari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan $N = 268$ atau $df = N - 2 = 268 - 2 = 266$ maka didapat r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,113 (lihat lampiran r tabel). Untuk hasil uji validitas variabel-variabel penelitian dapat disajikan.

Menjelaskan tentang hasil uji validitas item kuesioner dengan menggunakan metode korelasi item dengan total skor item. Berdasarkan tabel di atas

telihat bahwa nilai r hitung terendah yaitu pada item 8 pada kuesioner kepatuhan wajib pajak orang pribadi, namun didapat bahwa nilai r hitung tersebut > r tabel (0,257>0,113), sehingga dapat disimpulkan seluruh item dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	0,882	Reliabel
Tingkat pendidikan	0,810	Reliabel
Motivasi membayar pajak	0,897	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari kepatuhan wajib pajak orang pribadi, tingkat pendidikan dan motivasi membayar pajak dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel yang ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi ganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan Wajib Pajak	,477	2,097
Usia Wajib Pajak	,917	1,090
Motivasi Membayar Pajak	,468	2,139

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua nilai *tolerance* berada diatas atau > dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan dibawah < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi ganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Metode yang juga dapat digunakan yaitu dengan statistik *Kolmogorov Smirnov*. Alat uji tersebut biasa juga disebut K-S yang tersedia pada Program *SPSS For Windows*. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dalam tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila sig > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,346
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,039
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas, residual data pengaruh pendidikan, usia wajib pajak, dan motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi lebih besar dari 0,05, yang mana nilai sig variabel tersebut yaitu 0,061 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan Wajib Pajak	,477	2,097
Usia Wajib Pajak	,917	1,090
Motivasi Membayar Pajak	,468	2,139

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua nilai *tolerance* berada diatas atau > dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan dibawah < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Hasil pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a				
Model		t	Sig.	

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,129	,126		1,026	,306
Pendidikan Wajib Pajak	-,029	,037	-,070	-,784	,433
Usia Wajib Pajak	,000	,001	,025	,394	,694
Motivasi Membayar Pajak	,057	,044	,118	1,315	,190

Sumber: Data Olahan 2023

Dari hasil uji glejser pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikansi secara statistik mempengaruhi variable independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Dalam penelitian ini persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel tingkat pendidikan, usia wajib pajak, motivasi membayar pajak dan kemampuan teknik personal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	15,7	2,34		6,73	,00
Pendidikan Wajib Pajak	2,40	,694	,225	3,46	,00
Usia Wajib Pajak	,151	,022	,322	6,85	,00
Motivasi Membayar Pajak	4,10	,811	,332	5,05	,00

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dilihat

seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas adalah:

1. Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 15,756, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendidikan (X1), usia wajib pajak (X2), dan motivasi membayar pajak (X3) bernilai 0 (nol) maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) bernilai 15,756.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel tingkat pendidikan (X1), sebesar 2,401. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar satu satuan maka variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami peningkatan sebesar 2,401 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel usia wajib pajak (X2) sebesar 0,151. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel usia wajib pajak (X2) sebesar satu satuan maka variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami peningkatan sebesar 0,151 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi (β_3) untuk variabel motivasi membayar pajak (X3) sebesar 4,101. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel motivasi membayar pajak (X3) sebesar satu satuan maka variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami peningkatan sebesar 4,101 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Uji statistik t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji statistik t. Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh). T_{tabel} dilihat dengan derajat bebas = $n-k-1$ (df

= $268-3-1 = 264$), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,984) dan apabila tingkat sig $> \alpha$ 0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh). T_{tabel} dilihat dengan derajat bebas = $n-k-1$ (df = $268-3-1 = 264$), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,984) dan apabila tingkat sig $< \alpha$ 0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (H_1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) dengan nilai $t_{hitung} 3,461 > t_{tabel} 1,984$ atau sig sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 2,401. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin meningkatnya tingkat pendidikan seseorang, maka akan meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak.

4.2 Pengaruh Usia Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (H_2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Usia wajib pajak (X2) dengan nilai $t_{hitung} 6,857 > t_{tabel} 1,984$ atau sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel usia wajib pajak sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin matang usia wajib pajak, maka akan meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak.

4.3 Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (H_3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi membayar pajak (X_3) dengan nilai $t_{hitung} 5,054 > t_{tabel} 1,984$ atau sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi membayar pajak sebesar 4,101. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi motivasi membayar pajak, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat disimpulkan apabila semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mengakibatkan semakin baiknya kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Wilayah KPP Pratama Bangkinang
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan usia wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat disimpulkan apabila semakin matang usia wajib pajak maka akan mengakibatkan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Wilayah KPP Pratama Bangkinang
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan motivasi membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi membayar pajak maka akan mengakibatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang semakin baik.

Saran

Dengan memertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka disarankan untuk penelitian yang akan datang memperhatikan hal-hal berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan masa yang akan datang dalam mengisi kuisioner sebaiknya responden didampingi langsung oleh peneliti agar informasi yang didapatkan responden lebih tepat.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi untuk menambah informasi. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, yang berarti masih ada sisa koefisien sebesar 53,2% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti pengaruh pengetahuan pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, S. A. (2017) "Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Usia Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Makassar Selatan)" Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar
- Aryanti, T. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan".
- Arisandy, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online Di Pekanbaru.
- Budiarta, S. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas PelBudiarta, S. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada

- Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Be.
E-Jurnal Akuntansi, 4(2), 345–357.
- Chusaeri, Y., Daiana, N., & Afifudin. (2017). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi SAMSAT Kota Batu).
- Dewi, Fransisca Novieta Afsari (2013) “Pengaruh pengetahuan pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” . Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Fitriyani.D, Eko Prasetyo, Reni Yustien, dan Achmad Hazazi. (2014). *“Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,”* *Jurnal Investasi*, Vol. 10, No. 2, Desember 2014. Hal. 115-122.
- Istanto, Fery. 2010. Analisis pengaruh pengetahuan tentang pajak, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap motivasi Wajib Pajak dalam membayar pajak. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .Jakarta
- Lainurak, F.D. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mangoting, “Pengaruh Postur Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, VOL. 15, NO. 2, November 2013: 106-116
- Muslim, Y.K. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Pelayanan, Sanksi dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Kontrol. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Putri (2016) “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Purnama (2015) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Sumber Jaya Kabupaten Muaro Jambi” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Putra, A. K. dan Agus Frianto, 2013. *“Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja”*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.